

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono dalam bukunya menyatakan bahwa Metode kuantitatif merupakan jenis penelitian tradisional dan didasari oleh prinsip positivisme, mengikuti kaidah-kaidah ilmiah seperti objektivitas dan pendekatan yang sistematis. Digunakan untuk menjelajahi dan memperluas wawasan baru, metode ini memfokuskan pada data dalam bentuk angka dan menggunakan analisis statistik⁴⁵. Dalam penelitian kuantitatif, proses penelitian melibatkan penggunaan pengukuran, perhitungan matematis, dan formulasi untuk memastikan ketelitian data numerik. Pendekatan ini digunakan dalam perumusan hipotesis, pelaksanaan penelitian, pengembangan kerangka teori, analisis data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁶

Penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini karena dalam proses penelitian melihat pengaruh pengaruh islamic spirituality dan green design terhadap kepuasan kerja dan kesehatan mental sebagai mediasi

⁴⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

⁴⁶ Dian Satria Charismana, Heri Retnawati, and Hapri Novriza Setya Dhewantoro, "Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta," *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn* 9, no. 2 (2022): 99–113,

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka Solok salah satu kecamatan Gunung Talang yang berada di kabupaten Solok Sumatera Barat. Waktu dilaksanakan penelitian ini dimulai dari proposal disetujui sampai dengan penelitian selesai.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan totalitas elemen dalam sebuah penelitian, mencakup objek dan subjek yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu. Secara prinsip, populasi terdiri dari seluruh anggota kelompok, entah itu manusia, hewan, kejadian, atau benda yang ada bersama dalam suatu lokasi secara terencana dan menjadi fokus dari kesimpulan akhir penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 328 tenaga medis yang berasal dari karyawan Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka Solok.⁴⁷

2. Sampel

Sampel adalah subkelompok dari populasi yang dipilih untuk diinvestigasi guna menggeneralisasikan temuan dari penelitian tersebut. Ketika populasi berukuran besar dan peneliti tidak memiliki sumber daya yang cukup baik dalam hal biaya, waktu, maupun tenaga untuk mempelajari seluruh populasi, maka pengambilan sampel dari populasi tersebut menjadi solusi yang efektif. Pada dasarnya teknik sampling

⁴⁷ Nur Fadilah Amin, *Populasi Dan Sampel, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, vol. 14, 2021.

dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Teknik yang digunakan penulis adalah *non-probability sampling*.⁴⁸

Pada penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling, dengan memilih metode purposive sampling. Menurut Sugiyono purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁹

Dalam menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan yang menggunakan rumus Slovin:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$n = 328 / (1 + (328 \times 0,05^2))$$

$$n = 328 / (1 + (328 \times 0,0025))$$

$$n = 328 / (1 + (0,82)) \quad n = 180,22 \text{ (dibulatkan menjadi 180)}$$

Dengan demikian, jumlah sampel untuk penelitian ini dibulatkan menjadi 180 karyawan.

Keterangan:

n= jumlah sampel

N= populasi

e= error tolerance(0,05 atau 5%)

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

⁴⁸ Ahmand Zaki dan Diyan Yusri, *Teori, Metode Dan Praktik Penelitian Kualitatif*, Jurnal Ilmu Pendidikan, vol. 7, 2020.

⁴⁹ Demmy Deriyanto et al., "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok," *Jisip* 7, no. 2 (2018): 77,.

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data Primer, menurut Abdullah, data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan. Data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari tenaga medis melalui penyebaran kuisioner dan wawancara.⁵⁰
- b. Data Sekunder, menurut Abdullah, data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpulan data primer atau oleh pihak lain. Data sekunder penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan internal rumah sakit, penelitian sebelumnya, serta literatur yang relevan dengan topik penelitian.⁵¹

E. Instrumen dan Skala Penelitian

Menurut Sugiono (2016), instrumen penelitian didefinisikan sebagai alat atau perangkat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang sedang diamati instrumen ini berperan penting dalam penelitian, karena memastikan data yang dikumpulkan relevan dan akurat, serta memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang obyek studi.⁵² Dalam analisis data di penelitian ini penulis menggunakan SmartPLS 3. Analisis data dilakukan dengan metode

⁵⁰ Tryana Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, *濟無No Title No Title No Title, Journal GEEJ*, vol. 7, 2020.

⁵¹ Hotmaulina Sihotang, *Metode Penelitian Kuantitatif, Pusat Penerbitan Dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia Jakarta*, 2023, <http://www.nber.org/papers/w16019>.

⁵² Savira³ dan Dase Erwin Juansah⁴ M Teguh Saefuddin¹, Tia Norma Wulan² and 4Universitas Sultan Ageung Tirtayasa 1, 2, 3, *Instrumen Tes Dan Non Tes Pada Penelitian Anisa, Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian*, vol. 2, 2023.

smartPLS didasarkan pertimbangan bahwa model penelitian ini melibatkan variabel laten dan hubungan mediasi, yang membutuhkan analisis struktural yang kompleks. PLS-SEM lebih lebih fleksibel terhadap jumlah sampel yang relatif kecil dan data yang tidak berdistribusi normal, sehingga sesuai dengan karakteristik data yang diperoleh dalam penelitian. SmartPLS 3 juga mampu mengukur hubungan antar variabel secara simultan, menguji hubungan dan reabilitas konstruk, serta menganalisis struktural secara efisien.⁵³

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Oleh karena itu skala pengukuran menggunakan skala Likert. Kuesioner Skala Likert adalah variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel. Berdasarkan indikator-indikator tersebut akan dibuat suatu pertanyaan yang dapat digunakan sebagai item pada instrumen. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.⁵⁴

Tabel 3. 1
Tingkat Penilaian Jawaban

No	Jenis Jawaban	Bobot
1	SS= Sangat Setuju	5
2	S= Setuju	4
3	KS=Kurang setuju	3
4	TS= Tidak Setuju	2

⁵³ Ahmand Zaki dan Diyan Yusri, "Modul Pelatihan Penelitian Kuantitatif Dengan Aplikasi SMARTPLS," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 809–20.

⁵⁴ Slamet Widodo et al., *Metodologi Penelitian, Cv Science Techno Direct*, 2023.

5	STS= Sangat Tidak Setuju	1
---	--------------------------	---

Pada Skala Likert ini digunakan untuk mengukur faktor-faktor Kepuasan Kerja karyawan Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka Solok.

F. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan suatu kejelasan untuk operasional dari masing-masing variable. Berdasarkan hal itu defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:



Tabel 3. 2
Tabel Indikator Penelitian

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Satuan ukur
1	Kepuasan Kerja (Y)	perasaan positif atau negatif karyawan terhadap pekerjaannya	1. Pekerjaan yang secara mental menantang 2. Kondisi kerja mendukung 3. Gaji atau upah yang pantas 4. Kesesuaian	Skala Likert

			kepribadian dengan pekerjaan 5. Rekan sekerja yang mendukung	
2	<i>Islamic Sprituality</i>	Hubungan dengan Allah yang mempengaruhi kehidupan seseorang	1. Pencarian Keilahian, Makna, dan Tujuan dalam Hidup. 2. Kepercayaan 3. Praktik Islam 4. Praktik Moral 5. Disiplin Diri 6. tanggung Jawab dan Kewajiban 7. Perasaan Terhubung dengan Allah	Skala Likert
3	Kesehatan Mental	kondisi kesejahteraan jiwa yang berkaitan dengan emosi, kejiwaan, dan psikis seseorang.	1. Bebas dari ketegangan dan kecemasan. 2. Menerima kekecewaan sebagai pelajaran di kemudian hari. 3. Dapat menyesuaikan diri secara konstruktif	Skala Likert

			pada kenyataan meskipun kenyataan itu pahit. 4. Dapat berhubungan dengan orang lain dan dapat tolong menolong yang memuaskan. 5. Merasa lebih puas memberi dari pada menerima. 6. Dapat merasakan kepuasan dari perjuangan hidupnya. 7. Dapat mengarahkan rasa permusuhan pada penyelesaian yang kreatif dan konstruktif. 8. Mempunyai rasa kasih sayang dan butuh disayangi. 9. Mempunyai spritual atau agama.	
--	--	--	--	--

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam tahap pra penelitian untuk memperoleh informasi awal dari responden. Pada tahap pra penelitian ini, peneliti melakukan interaksi langsung dengan tenaga medis Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka, di mana peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan dan responden memberikan tanggapan secara langsung. Melalui wawancara pendahuluan ini, peneliti berhasil mengidentifikasi permasalahan dan mendapatkan wawasan awal mengenai berbagai aspek pekerjaan di RSUD Arosuka, termasuk tantangan-tantangan yang dihadapi oleh para karyawan. Hasil wawancara pra penelitian ini kemudian menjadi dasar untuk merumuskan masalah dan mendesain penelitian yang lebih mendalam pada tahap selanjutnya.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik fungsional untuk mengumpulkan informasi awal secara cermat dan sistematis melalui proses pencatatan objek yang diamati secara langsung di lapangan. Dalam tahap pra penelitian ini, penulis melakukan observasi pendahuluan

terhadap tenaga medis Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka Solok untuk mendapatkan gambaran umum tentang kondisi kerja, interaksi antar karyawan, dan fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan rumah sakit. Melalui kegiatan observasi awal ini, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang nantinya akan diteliti lebih lanjut serta membantu dalam perumusan instrumen penelitian yang lebih tepat sasaran.

3. Kuesioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan atau mengirimkan daftar pertanyaan yang diisi oleh tenaga medis. Kuisisioner pada penelitian ini disebarkan kepada karyawan Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka Solok untuk diisi kemudian dikembalikan lagi kepada peneliti.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Uji Analisis Statistika Deskriptif

Menurut Sholikhah, statistika deskriptif adalah cabang dari statistika yang berfokus pada proses pengumpulan, penyusunan, dan pengolahan data agar bisa disajikan dengan cara memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu kondisi atau peristiwa tertentu. Dengan kata lain, tujuan statistika deskriptif adalah untuk

menyajikan data dengan jelas sehingga dapat diperoleh interpretasi atau makna tertentu dari informasi tersebut.⁵⁵

2. SEM (Structural Equation Modeling)

Menurut Dedi Riyanto Structural Equation Modeling (SEM) merupakan teknik konfirmasi yang menyediakan pendekatan menyeluruh untuk evaluasi dan modifikasi baik model pengukuran maupun model struktural. Metode ini mampu menilai unidimensionalitas, validitas, dan reliabilitas dari suatu model pengukuran. Metode analisis SEM juga merupakan analisis multivarian dari kelanjutan analisis jalur (path analysis) dan regresi berganda (multiple regression).⁵⁶

Structural Equation Modeling (SEM) adalah sekumpulan teknik statistika yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit yang tidak dapat diselesaikan oleh persamaan regresi linear.⁵⁷

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang akan diolah dan dibuat suatu rumusan sehingga akhirnya sampai pada suatu kesimpulan. Data yang diolah merupakan data primer yang dikumpulkan dari kuisisioner yang disusun berdasarkan

⁵⁵ Creswell, Neuman, and Field, "Statistik Deskriptif Dalam Penulisan Kualitatif," *Komunika* 10, no. 2 (2019): 342–62.

⁵⁶ Dkk Fauzy, A, *Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian, Rake Sarasin*, 2022, https://www.researchgate.net/publication/380362452_METODOLOGI_PENELITIAN.

⁵⁷ Jokhanan Kristiyono, "Budaya Internet: Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mendukung Penggunaan Media Di Masyarakat," *Scriptura* 5, no. 1 (2015): 23–30, <https://doi.org/10.9744/scriptura.5.1.23-30>.

indikator dalam variabel dengan menggunakan skala likert satu sampai dengan lima. Setelah data dari kuesioner terkumpul, selanjutnya dilakukan analisa Structural Equation Modeling (SEM) menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS).

Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang cukup kuat karena tidak didasarkan pada asumsi. Data juga tidak harus berdistribusi normal multivariasi dan sampel yang digunakan tidak harus besar. Partial Least Square (PLS) selain dapat mengkonfirmasi teori, sehingga dalam penelitian yang berbasis prediksi PLS lebih cocok untuk menganalisis data. Partial Least Square (PLS) juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel laten.

Analisis structural Equation Modeling (SEM) – Partial Least Square (PLS) yang terdiri dari dua sub yaitu model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model).

a. Model pengukuran (outer model)

Evaluasi model pengukuran (outer model) terdiri dari dua tahap yaitu uji validitas dan uji realibilitas.

1. Uji validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat memberikan informasi yang bagus, tepat dan sesuai dengan diukur. Menurut Ghozali menyatakan bahwa uji validitas

digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas terdiri dari uji convergent validity dan discriminant validity.

a) Convergent Validity

Convergent validity mengacu pada prinsip bahwa ukuran konstruk harus memiliki korelasi yang tinggi untuk digunakan untuk mengukur tingkat korelasi antara variabel laten dan variabel manifes dalam model pengukuran reflektif. Evaluasi validitas konvergen dapat dilakukan dengan menilai korelasi antara nilai komponen (item score/component score) dengan nilai konstruk. Dengan kata lain, validitas konvergen dapat dinilai berdasarkan loading factor. Suatu korelasi dikatakan memenuhi validitas konvergen jika nilai loadingnya lebih besar dari $> 0,7$.

b) Discriminant Validity

Discriminant validity adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik) dengan melakukan pengukuran indikator refleksi dengan skor variabel lainnya. Discriminant validity mengukur seberapa jauh suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya. Nilai discriminant validity yang tinggi memberikan bukti

bahwa suatu konstruk adalah unik dan mampu menangkap fenomena diukur.⁵⁸

Metode Discriminant Validity merupakan metode yang berguna untuk menguji validitas diskriminan dengan indikator refleksif menggunakan nilai scross loading. Apabila korelasi konstruk dengan objek pengukuran lebih tinggi dibandingkan dengan dimensi konstruk lainnya, sehingga hal ini dapat mengindikasikan baik dari pada ukuran blok lainnya. Jika nilai Discriminant Validity > 0,7 maka validitas konstruknya dengan stabil.

c) *Avarage variance extracted (AVE)*

Selanjutnya validitas konvergen juga dapat ditentukan berdasarkan nilai AVE > 0,5 menunjukkan ukuran convergen validity baik. Nilai AVE diperoleh dari penjumlahan kuadrat. loading factor dibagi dengan error. Formula average variance extracted (AVE) adalah :

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum \varepsilon}$$

2. Uji Reliabilitas

⁵⁸ Atmo Prawiro, Fitri Aryani, and Ahmad Khoirul, "Questioning the Influence of Religiosity, Social Concern, and Community Income on the Intention of Paying Zakat At Baznas," *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 47, no. 1 (2023): 86–108, <https://doi.org/10.30821/miqot.v47i1.1068>.

Uji Reliabilitas merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk melihat sejauh mana konsistensi hasil suatu penelitian ketika dilakukan secara berulang-ulang. Pengukuran Reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan composite reliabilitas dan Cronbach's Alpha.

a) Composite Reliabilitas

Composite reliability merupakan uji yang mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi composite reliability apabila memiliki nilai composite reliability $> 0,7$.

b) Cronbach's Alpha

Uji Reliabilitas dengan composite reliability di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai Cronbach Alpha. Uji Cronbach Alpha merupakan uji yang digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk dan dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi Cronbach Alpha apabila memiliki nilai $> 0,7$.

b. Model struktural (inner model)

Berdasarkan pada substantive theory. Model struktural atau model menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antara variabel laten atau konstruk.

1) Uji R-Squared (R^2)

R-Square digunakan untuk menilai model struktural terlebih dahulu, untuk menilai setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai R-square yang merupakan uji goodness-fit model. Perubahan pada nilai R-Square digunakan sebagai alat untuk menunjukkan apakah variabel laten eksogen memiliki pengaruh substantive atau tidak. Nilai R-Square 0,75 menunjukkan nilai yang kuat, 0,5 menunjukkan nilai yang moderat, dan 0,25 menunjukkan nilai yang lemah.

2) Q-Square (Predictive Relevance)

Uji Q-Square digunakan untuk melihat besarnya signifikansi prediktif (predictive relevance) variabel endogen dengan indikator reflektif. Q square merupakan teknik pengukuran untuk melihat seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model penelitian serta estimasi parameternya. Dengan kata lain, Q^2 mencerminkan sejauh mana model mampu memprediksi nilai-nilai indikator dari variabel laten endogen. Ketika nilai Q^2 dari suatu variabel > 0 , hal ini menandakan

bahwa variabel tersebut memiliki validitas prediktif yang baik. Dengan demikian, Q square menjadi penting dalam menilai seberapa baik variabel independen dapat memprediksi hubungannya dengan variable lain dalam system penelitian. Rumus untuk menentukan nilai Q-Square sebagai berikut.

$$Q^2 = 1 - (1 - R)^2$$

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1)(1 - R_2) \dots (1 - R_n^2)$$

Kriteria Q Square yaitu, jika nilai Q^2 adalah 0,02 dikategorikan kecil, 0,15 dikategorikan sedang, 0,35 dikategorikan besar.

3) F-Square

adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dan suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang di pengaruhi (endogen). Perubahan nilai saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada konstruk endogen.

4) Direct Effect dan Indirect Effect

Direct effect adalah pengaruh langsung antara variabel independen dengan variabel dependen yang terjadi tanpa melibatkan variabel mediator sebagai perantara. Tujuan analisis efek langsung adalah untuk membantu menguji gagasan bahwa variabel (eksogen) memiliki dampak langsung pada variabel

(endogen) yang terkena dampak. Kriteria yang digunakan untuk menilai hipotesis efek langsung yaitu Koefisien Jalur (Path Coefficient). Pengukuran koefisien jalur antara konstruk dilakukan untuk mengevaluasi signifikan dan kekuatan hubungan tersebut serta untuk menguji hipotesis. Nilai koefisien jalur berkisar antara -1 hingga +1. Semakin mendekati nilai +1, menunjukkan hubungan yang semakin kuat antara kedua konstruk tersebut. Sebaliknya, nilai yang mendekati -1 menandakan hubungan yang bersifat negatif.⁵⁹

Indirect Effect ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung konstruk atau variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen melalui variabel endogen perantara.

I. Uji Hipotesis

Untuk menyelidiki apakah variabel independen (eksogen) memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen (endogen), Uji hipotesis pada SEM-PLS menggunakan uji t. menurut Ghozali dan Latan, nilai koefisien inner weight dapat dikatakan signifikan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Pada penelitian ini, nilai alfa yang digunakan yaitu 0,1.

⁵⁹ Dedi Rianto Rahadi, "Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM) 2023," *CV. Lentera Ilmu Madani*, no. Juli (2023): 146.